

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BUMI RESOURCES TBK PERIODE 2018-2021

Adinda Putri Azahra <sup>1</sup>, Agustina Prativi Nugraheni <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar

E-mail: adindazahra14501@gmail.com <sup>1</sup>, devi.agustina@untidar.ac.id <sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Financial Ratio Analysis is very important in a company to know or measure the company's performance. The purpose of this study is to find out how the financial performance of PT Bumi Resources Tbk. The problem studied is the condition of the financial performance of PT Bumi Resources Tbk from 2018 to 2021. By using financial ratio analysis tools that include liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. This research uses descriptive methods and quantitative approaches by analyzing the annual financial statements of PT. Bumi Resources Tbk from 2018-2021 obtained through the Indonesian Stock Exchange homepage. In general, the results of the analysis show that the condition of PT Bumi Resources Tbk fluctuates, but it can be said that it is still not good in its efficiency. This means that the company has a poor level of financial performance.*

**Keywords:** *Financial Performance; Financial Ratios; Bumi Resources Tbk.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan persaingan antar usaha yang semakin ketat membuat banyak perusahaan memiliki strategi tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Hal ini menuntut perusahaan memiliki pengelolaan yang profesional. Manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengendalian operasional secara efektif dan efisien agar penggunaan modalnya menjadi optimal sehingga tercipta perusahaan yang sejahtera. Oleh karena itu, perlu adanya indikator keuangan guna mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya adalah memperoleh laba atau profitabilitas (Aisyah, 2019). Mengingat bahwa keuangan adalah masalah yang sensitif bagi perkembangan usaha, maka perlu dilakukan analisis bisnis guna mengetahui informasi dan mengevaluasi peluang ekonomi serta kegiatan yang dapat membahayakan perusahaan. Cakupan dari analisis ini yaitu analisis lingkungan bisnis, posisi keuangan, strategi, dan kinerja perusahaan.

Manajemen membutuhkan informasi tertentu untuk dipertimbangkan ketika mengambil sebuah keputusan, termasuk kinerja keuangan. Informasi kinerja keuangan digunakan pihak manajemen untuk menilai kemungkinan perubahan sumber daya keuangan dan memprediksi kemungkinan perluasan sumber daya yang ada (Barlian, 2003), serta untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan pada waktu tertentu yang dapat dikendalikan di masa depan. Selama ini, kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio yang dihubungkan dengan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2015:4) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kewajiban perusahaan dan sumber daya ekonomi, penaksiran perusahaan dalam potensinya menghasilkan laba, informasi perubahan aset dan informasi relevan lain yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan seperti pemasok, masyarakat, karyawan, investor, kreditor dan pelanggan. Tak lepas dari itu, maka laporan keuangan perlu dianalisis guna mengetahui keabsahan informasi yang didapat. Dalam menganalisis informasi keuangan perlu melibatkan manajer bisnis, karena hasil dari informasi keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan lanjutan guna mempertahankan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Manajemen keuangan dalam melakukan analisa biasanya menggunakan indikator keuangan yang dianalisis berdasarkan laporan keuangan. Analisa ini dilakukan dengan menghitung berbagai indikator. Indikator keuangan tersebut dikelompokkan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar. Hasil dari indikator-indikator tersebut sangat berguna bagi peneliti untuk menilai kinerja keuangan serta mengetahui perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

PT. Bumi Resources Tbk adalah perusahaan pertambangan yang sangat mempertahankan kinerja operasional perusahaan. Meski sempat tertekan beberapa tahun terakhir khususnya tahun 2020 pada saat pandemi, namun di awal tahun 2021 PT Bumi Resources Tbk mampu bangkit menghasilkan kinerja yang luar biasa dengan kemampuannya yang unggul sebagai perusahaan pertambangan terdepan di Indonesia. Hal ini lah yang menarik perhatian peneliti untuk membuktikan kinerja perusahaan PT Bumi Resources Tbk. Peneliti akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2018 hingga 2021 menggunakan tiga rasio keuangan: rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan perusahaan di masa yang akan datang.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **A. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) merupakan sebuah aplikasi alat dan teknik analitis untuk pelaporan keuangan. Proses analisis laporan keuangan dilakukan dengan membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan harapan dapat menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang baik dan tepat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dan integral dari analisis bisnis. Analisis pelaporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan dan mengurangi ketidakpastian dari analisis bisnis. Analisis laporan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi pihak internal saja, nemun juga bagi investor dan pihak lain yang berkepentingan (Hery, 2015:132).

## **B. Kinerja Keuangan**

Menurut Wibowo (2014) kinerja berasal dari pengertian *performance* atau sebagai hasil kerja. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Rahmadi dan Mutasowifin (2021) kinerja keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya perusahaan, perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dimata pesaing bisnis dengan kinerja keuangan yang sehat serta dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan. Kinerja keuangan perlu diukur dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi secara kritis kinerja keuangan. Dengan mengukur laporan keuangan, maka suatu perusahaan dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangannya dalam hal menghasilkan laba.

## **C. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah suatu proses membandingkan angka-angka dalam pos-pos neraca dengan membagi setiap nomor ke dalam pos-pos tersebut (Kasmir, 2016). Analisis rasio adalah bagian yang tak lepas dari analisis keuangan. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan, perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan yang didasarkan pada perbandingan data keuangan dalam laporan keuangan. Analisis ini berkaitan dengan berbagai estimasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Perbandingan data yang ada dalam pos-pos laporan keuangan merupakan bagian dari neraca dan laporan laba rugi. Hasil dari proses perbandingan ini memberikan analisis gambaran tentang baik dan buruknya kesehatan keuangan perusahaan

## **D. Rasio Likuiditas**

Masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti :

1. Bisa jadi karena perusahaan sama sekali tidak memiliki dana.
2. Perusahaan mungkin memiliki dana, tetapi perusahaan tidak memiliki cukup uang tunai pada saat jatuh tempo (karena modal tunai tidak mencukupi, sehingga perusahaan harus mencairkan asset tertentu, seperti menagih piutang, menjual persediaan, surat berharga atau asset lain yang dimiliki perusahaan) (Kasmir, 2018).

Karena berhubungan dengan berubahnya asset menjadi kas, likuiditas ini tentu penting bagi perusahaan. Rasio likuiditas berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera berakhir. Kewajiban jangka pendek ini termasuk gaji lembur, gaji teknisi, tagihan listrik dan tagihan telepon.

**Tabel 1. Standar Penilaian Rasio Likuiditas**

Rasio	Kategori		
	Tidak Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
<i>Current Ratio</i>	0 s/d < 2	$\geq 2$	> 2
<i>Quick Ratio</i>	0 s/d < 1,5	$\geq 1,5$	> 1,5
<i>Cash Ratio</i>	0 s/d < 50%	$\geq 50\%$	> 50%

Sumber: Kasmir, 2008.

**E. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjangnya (Kurniawan, 2020) atau mengukur sejauh mana assetnya ditutupi oleh hutang. Artinya berapa besar aktiva dibandingkan dengan beban hutang perusahaan. Secara garis besar rasio ini berbicara mengenai masalah penggunaan aktiva atau dana perusahaan dalam menutup atau membayar beban tetap baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

**Tabel 2. Standar Penilaian Rasio Solvabilitas**

Rasio	Kategori		
	Tidak Baik	Cukup Baik	Sangat Baik
<i>Debt to Assets Ratio</i>	> 80%	> 50% - 60%	< 40%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	> 200%	> 100% - 150%	< 70%

Sumber: Pariyanti &amp; Zein, 2018.

**F. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui besarnya laba atau keuntungan yang didapat perusahaan. Rasio profitabilitas adalah deskripsi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di semua fungsi asset saat ini, seperti operasi, modal, uang tunai, jumlah karyawan, dan jumlah lokasi (Harahap, 2009). Rasio ini mewakili tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Hal ini ditentukan oleh keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan tingkat pengembalian dilakukan dengan membandingkan komponen laba rugi dan neraca dari laporan keuangan. Rasio ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana perkembangan suatu perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan dari waktu ke waktu, serta untuk menemukan penyebab perubahan tersebut.

**Tabel 3. Standar Penilaian Rasio Profitabilitas**

Rasio	Kategori			
	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Profit Margin	< 1%	$\leq 5\% - 10\%$	10% - 15%	$\geq 15\%$
ROI	< 1%	$\leq 3\% - 7\%$	7% - 10%	$\geq 10\%$
ROE	< 1%	$\leq 9\% - 15\%$	15% - 21%	$\geq 21\%$

Sumber: Pariyanti &amp; Zein, 2018.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menganalisis data atau informasi untuk mengartikulasikan masalah yang diletisi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dan telah diolah oleh pihak lain melalui situs homepage Indonesian Stock Exchange atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan meninjau laporan keuangan tahunan PT. Bumi Resources Tbk atau lebih tepatnya pada laporan neraca, laba rugi, dan perubahan modal perusahaan yang diterbitkan empat tahun terakhir yaitu tahun 2018 – 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan hubungan rasio aset lancar perusahaan terhadap hutang lancar, atau sebuah alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera berakhir dengan menggunakan semua asset yang tersedia (Hery, 2015).

**Tabel 4. Analisis Rasio Likuiditas Dengan Perhitungan *Current Ratio***

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar	Kriteria
2018	460,903,744	1,158,996,222	0,4	Tidak Baik
2019	454,001,034	1,172,847,045	0,4	Tidak Baik
2020	397,376,703	1,298,664,634	0,3	Tidak Baik
2021	775,582,880	2,877,190,810	0,3	Tidak Baik

Dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* PT Bumi Resources Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 berada dalam posisi tidak baik, atau memiliki rasio lancar < 2 kali. Pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan memperoleh rasio sebanyak 0,4. Tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan nilai rasio lancar yaitu sebanyak 0,3 kali. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan, hal ini terjadi karena utang perusahaan yang meningkat setiap tahun serta rendahnya aktiva yang dimiliki. Meningkatnya hutang tahun 2019 dibanding dengan tahun sebelumnya disebabkan karena hutang usaha meningkat sebesar 47.778.688 dan timbul hutang lainnya pihak berelasi sejumlah 20.000.000. Utang tersebut meningkat pula di tahun 2020 ditambah dengan naiknya utang pajak yang semula sebesar 10.235.416 menjadi 29.984.328. Perusahaan memperoleh angka hutang tertinggi pada tahun 2021 yaitu mencapai 2.877.190.810, namun aktiva perusahaan meningkat sebesar 775.582.880. Hal ini disebabkan karena bertambahnya persediaan dan kas perusahaan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Jika dilihat dari rasio minimalnya, kondisi ini menunjukkan kinerja PT Bumi Resources Tbk selama periode tahun tersebut tidak efektif dalam mengelola

aktivanya atau kemampuan perusahaan dinilai masih buruk dalam membayar hutang lancarnya atau berada dalam kondisi *ill-likuid*.

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan sebuah alat uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi aset lancar dan kewajiban lancarnya terlepas dari nilai persediaannya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang memiliki presentase *quick ratio* yang tinggi. Menurut (Syamsudin, 2011) *quick ratio* pada umumnya memiliki standar sebesar 100%, namun bervariasi tergantung pada industri masing-masing perusahaan.

**Tabel 5. Analisis Rasio Likuiditas Dengan Perhitungan *Quick Ratio***

Tahun	Aset lancar	Persediaan	Kewajiban lancar	Rasio Cepat	Kriteria
2018	460,903,744	48,139,692	1,158,996,222	0,3	Tidak Baik
2019	454,001,034	28,398,605	1,172,847,045	0,4	Tidak Baik
2020	397,376,703	27,321,324	1,298,664,634	0,3	Tidak Baik
2021	775,582,880	30,481,415	2,877,190,810	0,2	Tidak Baik

Diketahui bahwa rasio cepat PT Bumi Resources Tbk dari tahun 2018 hingga 2021 berada dibawah nilai standar ( $< 1,5$  kali) yang menunjukkan kinerja perusahaan masuk dalam kriteria tidak baik atau berada dalam kondisi *ill-likuid*. Tahun 2018 nilai rasio cepat yang diperoleh perusahaan yaitu sebanyak 0,3 kali. Tahun 2019 terjadi peningkatan nilai rasio sebanyak 0,4 kali dan ditahun-tahun berikutnya nilai rasio kembali mengalami penurunan. Tahun 2020 perusahaan memperoleh nilai rasio sebanyak 0,3 kali. Tahun 2021 nilai rasio yang diperoleh perusahaan sebanyak 0,2 kali. Penurunan nilai rasio cepat ini dikarenakan tingginya angka hutang yang dimiliki perusahaan terutama pada tahun 2021. Berdasarkan data diolah pada tahun 2021 liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas bank meningkat menjadi 1.319.224.660 dan munculnya liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya sebesar 100.000.000. Hasil tersebut menyatakan bahwa dalam melunasi hutang lancar tanpa mengurangi persediaan belum mampu dilakukan oleh perusahaan.

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah sebuah alat ukur untuk mengetahui besaran kas yang tersedia untuk melunasi hutang lancarnya (Kasmir, 2016). *Cash ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar yang harus segera dipenuhi dengan kas yang ada. Ketersediaan kas dapat ditentukan dari dana yang tersedia pada perusahaan, seperti deposito di bank dan rekening giro.

**Tabel 6. Analisis Rasio Likuiditas dengan Perhitungan *Cash Ratio***

Tahun	Kas	Hutang lancar	Rasio Kas (%)	Kriteria
2018	88,528,723	1,158,996,222	7,64	Tidak Baik
2019	44,650,916	1,172,847,045	3,81	Tidak Baik
2020	56,142,271	1,298,664,634	4,32	Tidak Baik
2021	220,979,398	2,877,190,810	7,69	Tidak Baik

Diketahui *cash ratio* PT Bumi Resources Tbk tahun 2018 hingga 2021 masuk dalam kriteria tidak baik. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu 3,81%, hal tersebut dikarenakan naiknya hutang lancar dari tahun 2018 tanpa diimbangi dengan meningkatnya kas. Sedangkan tahun 2020 nilai *cash ratio* meningkat menjadi 4,32%. Di tahun 2021 nilai *cash ratio* kembali meningkat namun tetap berada dibawah nilai standar yaitu sebesar 7,69%. Kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk tahun 2018-2021 mengalami peningkatan dan penurunan nilai, namun umumnya kinerja keuangan perusahaan masih buruk karena seluruh *cash ratio* berada dibawah standar yaitu dibawah 50%.

## B. Rasio Solvabilitas

### 1. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

*Debt to assets ratio* adalah rasio hutang yang mengukur rasio total aset terhadap total kewajiban (Hery, 2015). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajibannya dengan aset yang dimiliki, atau seberapa besar kewajiban perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan.

**Tabel 7. Analisis Rasio Solvabilitas dengan Perhitungan *Debt to Assets Ratio***

Tahun	Total kewajiban	Total Aktiva	Rasio DTAR (%)	Kriteria
2018	3,403,162,098	3,906,773,939	87,1	Tidak Baik
2019	3,192,870,099	3,702,805,778	86,2	Tidak Baik
2020	3,295,912,298	3,428,550,326	96,1	Tidak Baik
2021	3,577,340,599	4,223,787,285	84,7	Tidak Baik

Tabel 7 diketahui DAR PT Bumi Resources Tbk berada dalam posisi tidak baik. Hal tersebut dikarenakan sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 nilai perhitungan rasio menunjukkan hasil lebih dari 80%. Peningkatan nilai rasio yang sangat signifikan terjadi di tahun 2020 sebesar 96,1%. Hal ini dikarenakan terjadinya penambahan hutang sebesar 3.295.912.298 yang disebabkan oleh bertambahnya provisi jangka panjang perusahaan sebesar 208.875.769 serta menurunnya nilai persediaan, investasi pada entitas anak, dan aset tetap perusahaan. Naiknya hutang kembali melonjak di tahun 2021 sebesar 3.577.340.599 dan diimbangi dengan naiknya aktiva sebesar 4.223.787.285 namun presentase rasio yang dihasilkan masih diatas 80% yang menandakan bahwa PT Bumi Resources Tbk belum mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan baik.

## 2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* yaitu rasio yang membandingkan total ekuitas dengan kewajiban perusahaan. Menurut (Rufaida & Hermanto, 2015) DAR digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui informasi sejauh mana modal perusahaan itu sendiri dapat dijadikan jaminan atas setiap kewajiban. Rasio ini dilakukan dengan mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.

**Tabel 8. Analisis Rasio Solvabilitas dengan Perhitungan *Debt to equity ratio***

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Rasio DER (%)	Kriteria
2018	3,403,162,098	503,611,841	67,5	Baik Sekali
2019	3,192,870,099	509,935,679	62,6	Baik Sekali
2020	3,295,912,298	132,638,028	248,4	Tidak Baik
2021	3,577,340,599	646,446,686	55,3	Baik Sekali

Diketahui DER PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2018 dan 2019 masuk dalam kriteria baik sekali. Hal tersebut dikarenakan presentase rasio menunjukkan hasil kurang dari 70% yaitu sebesar 67,5% dan 62,6%. Namun, di tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan akibat tingginya presentase rasio yang dihasilkan mencapai lebih dari 200% yaitu sebesar 248,4%. Penyebab tingginya rasio dikarenakan adanya peningkatan hutang sebesar 103.042.199 serta meningkatnya jumlah cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti sebesar 2.129.011, komponen ekuitas lainnya meningkat sebesar 36.365.406, dan jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 405.011.147. Hal ini memungkinkan perusahaan mengalami kerugian yang besar karena menghasilkan DAR yang tinggi. Pada tahun 2021, PT Bumi Resources Tbk sekali lagi dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang dibuktikan dari hasil presentase DAR dibawah 70% yaitu sebesar 55,3% dan berada dalam posisi yang sangat sehat.

## C. Rasio Profitabilitas

### 1. Profit Margin

Margin laba yaitu sebuah alat ukur guna membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Kusuma, 2018). Tujuan dari analisis ini adalah mengetahui mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan terhadap hasil penjualan bersihnya. Operasi suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu menghasilkan presentasi margin laba yang besar.



**Tabel 9. Analisis Rasio Profitabilitas dengan Perhitungan Profit Margin**

Tahun	Laba bersih	Penjualan	Profit margin (%)	Kriteria
2018	158,218,349	1,111,820,412	14,2%	Baik
2019	9,470,482	1,112,566,618	0,9%	Tidak Baik
2020	(337,350,970)	790,436,397	-42,7%	Tidak Baik
2021	223,377,014	1,008,212,975	22,1%	Baik Sekali

Tabel 9 menunjukkan bahwa margin laba tahun 2018 yaitu 14,2%, yang berarti laba bersih sebesar 14,2% dari total penjualan bersih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap penjualan bersih sebesar Rp 100 memberikan kontribusi untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 14,2%. Nilai margin laba perseroan tahun 2018 termasuk dalam kriteria yang relevan, namun pada tahun 2019 dan 2020 operasi perusahaan menurun akibat presentase rasio yang dihasilkan kurang dari 1%. Hal ini dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan di tahun 2019 sebesar Rp9.470.482 yang disebabkan oleh bertambahnya kerugian selisih kurs mata uang asing sebesar 3.038.861, terdapat kerugian pada pendapatan lainnya sebesar 4.723.407, serta kerugian sebelum pajak penghasilan sebesar 19.016.097. Ditahun 2020 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp337.350.970. Hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah beban keuangan sebesar 75.222.330, bertambahnya kerugian pendapatan lain sebesar 179.435.637, bertambahnya jumlah rugi sebelum pajak penghasilan sebesar 303.423.322, terdapat beban pajak sebesar 14.911.551 serta menurunnya pendapatan usaha menjadi 790,436,397. Tahun 2021 operasi perusahaan semakin membaik dibuktikan dengan nilai presentasi rasio yang dihasilkan mencapai 22,1% atau pengeluaran biaya operasional PT Bumi Resources Tbk dalam keadaan baik sekali.

## 2. *Return on Investment (ROI)*

Laba atas investasi atau umumnya dikenal sebagai ROI ini adalah ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. ROI adalah alat yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan terkait ketersediaan asset perusahaan (Sartono, 2010). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

**Tabel 10. Analisis Rasio Profitabilitas dengan Perhitungan ROI**

Tahun	Laba bersih	Total aktiva	Rasio ROI (%)	Kriteria
2018	158,218,349	3,906,773,939	4,0	Cukup Baik
2019	9,470,482	3,702,805,778	0,2	Tidak baik
2020	(337,350,970)	3,428,550,326	(9,8)	Tidak baik
2021	223,377,014	4,223,787,285	5,3	Cukup Baik

Tabel 10 menunjukkan bahwa PT Bumi Resources Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebanyak 4,0% dari total aset perusahaan pada tahun 2018. Nilai ROI perusahaan tahun 2018 cukup baik sehingga belum optimal dalam hal penggunaan aset. Pada 2019, setiap rupiah aset perusahaan hanya menghasilkan laba sebanyak 0,2% yang menandakan

bahwa perusahaan di tahun 2019 tidak optimal dalam memanfaatkan aset karena nilai ROI menghasilkan presentase di bawah 1%. Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2020 dengan nilai ROI -9,8%, karena adanya kerugian laba sebesar Rp.337.350.970 yang disebabkan oleh bertambahnya kerugian terhadap aktiva perusahaan dari tahun sebelumnya, berkurangnya liabilitas serta penjualan perusahaan. Meskipun masih masuk dalam kriteria cukup baik tahun 2021 kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba bersihnya berhasil ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan naiknya laba bersih sebesar Rp.223.337.014 serta diimbangi dengan naiknya total aktiva sebesar Rp.4.223.787.285 sehingga mampu menghasilkan presentase nilai yang lebih besar dari 3 tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,3%.

### 3. *Return on Equity (ROI)*

Rentabilitas modal sendiri atau ROE adalah sebuah alat yang menggunakan ekuitas untuk mengukur laba bersih setelah pajak. Hal ini sejalan dengan definisi (Pariyanti & Zein, 2018) tentang ROE, yaitu sebuah metrik yang mencerminkan efisiensi modal yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak.

**Tabel 11. Analisis Rasio Profitabilitas dengan Perhitungan ROE**

Tahun	Laba bersih	Total Ekuitas	ROE (%)	Kriteria
2018	158,218,349	503,611,841	31,4%	Baik Sekali
2019	9,470,482	509,935,679	1,9%	Tidak Baik
2020	(337,350,970)	132,638,028	-2,5%	Tidak Baik
2021	223,377,014	646,446,686	34,6%	Baik Sekali

Tabel 11 menunjukkan bahwa ROE PT Bumi Resources Tbk tahun 2018 sebesar 31,4%. Artinya, ROE yang dihasilkan perusahaan lebih dari 21%. Perusahaan dengan ROE 21% terbilang sangat menguntungkan. Tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan dilihat dari hasil ROE yang menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,9% dan -2,5% serta masuk dalam kriteria tidak baik karena ROE < 3% sehingga perusahaan tidak efektif dalam memperoleh pendapatan. Hal ini dikarenakan terdapat kerugian ekuitas yang bertambah serta penurunan laba bersih di tahun 2019 dan adanya kerugian di tahun 2020 yang disebabkan pula oleh menurunnya pendapatan usaha perusahaan. Namun ditahun 2021 perusahaan kembali mampu membuktikan keefektifannya dalam memperoleh pendapatan dibuktikan dengan meningkatnya nilai ROE dari tiga tahun sebelumnya yaitu sebesar 34,6% dan masuk dalam kriteria baik sekali atau perusahaan sudah efisien dan efektif dalam menggunakan modalnya untuk mendapatkan keuntungan.

## SIMPULAN

Analisis rasio keuangan sangat penting untuk memahami atau mengukur kinerja perusahaan dengan cara membandingkan data dalam laporan keuangan selama periode waktu tertentu. Berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan diatas, perbandingan rasio-rasio keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas PT Bumi Resources Tbk, maka kesimpulannya:

### A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT Bumi Resources Tbk tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat menggunakan likuiditasnya saat ini, karena tingkat rasio empat tahun terakhir masih dibawah standar yang berlaku. Artinya, kondisi ini dalam keadaan buruk karena asset yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dinyatakan likuid secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) perusahaan hanya 0,4 kali di tahun 2018. 0,4 kali di tahun 2019. 0,3 kali di tahun 2020. 0,2 kali ditahun 2021. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan, hal ini terjadi karena utang perusahaan yang meningkat setiap tahun serta rendahnya aktiva yang dimiliki. Perusahaan memperoleh angka hutang tertinggi pada tahun 2021 yaitu mencapai 2.877.190.810. Perusahaan dapat dikatakan tidak baik jika mempunyai rasio lancar  $0 \leq < 2$  kali.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) hanya diperoleh 0,3 kali untuk perusahaan pada tahun 2018. 0,4 kali di tahun 2019. 0,3 kali ditahun 2020. 0,2 kali di tahun 2021. Penurunan nilai rasio cepet ini dikarenakan tingginya angka hutang yang dimiliki perusahaan terutama pada tahun 2021. Berdasarkan data diolah pada tahun 2021 liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas bank meningkat dan timbul hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya sebesar 100.000.000. Perusahaan dapat dikatakan tidak baik jika mempunyai rasio cepat  $0 \leq < 1,5$  kali.
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) perusahaan tahun 2018 hanya mampu memperoleh presentase sebanyak 7,64%. Tahun 2019 sebanyak 3,81%. Tahun 2020 sebanyak 4,32%. Tahun 2021 sebanyak 7,69%. Hal tersebut dikarenakan hutang lancar yang semakin bertambah dari tahun 2018 hingga 2021 tanpa diimbangi dengan meningkatnya kas. Perusahaan dapat dikatakan tidak baik jika mempunyai rasio kas  $0 \leq < 50\%$

### B. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas PT Bumi Resources Tbk selama 2018-2021 berfluktuasi dengan kecenderungan mengalami penurunan. Penurunan terjadi secara signifikan pada tahun 2020. Meskipun cenderung mengalami penurunan namun perusahaan sempat mampu berada dalam posisi baik sekali. Hal tersebut dapat ditinjau dari:

1. *Debt to Asset Ratio* (DTAR) perusahaan dengan hasil sebesar 87,1 % di tahun 2018. Tahun 2019 berkurang menjadi 86,2%. Tahun 2020 kembali meningkat menjadi 96,1%. Tahun 2021 perusahaan mampu menurun total rasio dari 4 tahun terakhir menjadi sebesar 84,7%. Berdasarkan data diolah, tingginya nilai rasio yang terjadi di tahun 2020 dikarenakan karena adanya penambahan hutang sebesar 3.295.912.298 yang disebabkan oleh bertambahnya provisi jangka panjang perusahaan serta menurunnya nilai persediaan, investasi pada entitas anak, dan asset tetap perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh hasil presentase kecil atau rasio DTAR < 40%.
2. *Debt to Equity Ratio* (DTER) perusahaan tahun 2018 memperoleh hasil sebesar 67,5%. Tahun 2019 perusahaan memperoleh hasil lebih baik karena berkurangnya rasio dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 62,6%. Tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 248,4%. Tahun 2021 perusahaan berhasil kembali di posisi baik sekali dengan nilai rasio lebih baik dari 4 tahun terakhir dengan total rasio sebesar 55,3%. Penyebab tingginya rasio di tahun 2020 dikarenakan adanya peningkatan hutang, meningkatnya jumlah cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti, meningkatnya komponen ekuitas lainnya serta meningkatnya jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva dapat dikatakan baik jika DTAR yang dihasilkan < 70%.

### C. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas PT Bumi Resources Tbk apabila ditinjau dari presentase rasio yang diperoleh mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Dapat ditinjau dari:

1. Profit Margin tahun 2018 diperoleh sebesar 14,2%. 0,9% ditahun 2019. -42,7% ditahun 2020. 22,1% ditahun 2021. Pada tahun 2019 dan 2020 profit margin perusahaan dikatakan buruk karena terjadi penambahan kerugian selisih kurs mata uang asing, kerugian pendapatan lain, kerugian sebelum pajak penghasilan, serta beban pajak meingkat pada tahun 2020. Profit Margin suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika memperoleh hasil  $\geq 15\%$ .
2. ROI perusahaan tahun 2018 memperoleh hasil 4,0%. Sebesar 0,2% di 2019. -9,8% di tahun 2020. 5,3% di tahun 2021. Penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 dikarenakan adanya kerugian laba sebesar Rp.337.350.970 yang disebabkan oleh bertambahnya kerugian terhadap aktiva perusahaan dari tahun sebelumnya, serta berkurangnya liabilitas dan penjualan perusahaan. ROI suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika memperoleh hasil  $\geq 10\%$ .
3. ROE tahun 2018 diperoleh perusahaan dengan hasil sebesar 31,4%. 1,9% di tahun 2019. -2,5% di tahun 2020. Tahun 2021 sebesar 34,6%. Pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan

dikatakan tidak baik karena adanya kerugian ekuitas yang bertambah serta penurunan laba bersih di tahun 2019 dan adanya kerugian di tahun 2020 yang disebabkan pula oleh menurunnya pendapatan usaha perusahaan. ROE suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika memperoleh hasil  $\geq 21\%$ .

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan, kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk tampak bervariasi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Umumnya kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk dari sisi efisiensi masih kurang baik. Namun, pada tahun 2021, perusahaan mampu bangkit dan berhasil melangkah lebih baik dari tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang cenderung meningkat di tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Guna Malindo di Kecamatan Baebunta Luwa Utara. 3 (2), pp. 21-25.
- Amalia, J. K. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2019. 2(1), 18.
- Harahap, s. s. (2009). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7152>.
- Kusuma, P. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. JAZ - ISSN: 26208555 Vol 1 No1 , 88.
- Laporan Keuangan PT Bumi Resources Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 ([www.idx.id](http://www.idx.id))
- Laporan Keuangan PT Bumi Resources Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 ([www.idx.id](http://www.idx.id))
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *FIDUSIA: Jurnal keuangan dan perbankan*, 1(2) <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.303>.
- Rufaida, I., & Hermanto, S. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. 4 (4), 20.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.